



Kelayakan Usahatani Padi Inpari IR Nutri Zinc Kelompok Tani Ngudi Makmur Kabupaten Tulungagung

Siti Chumidah^{1*}, Wiwiek Andajani¹, Eko Yuliarsha Sidhi¹, Agustia Dwi Pamujati¹

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Kediri, Kediri, Indonesia

Diterima 13 Desember 2023/ Direvisi 06 Januari 2024/ Disetujui 18 Januari 2024

ABSTRAK

Kabupaten Tulungagung menempati urutan ke-18 dengan jumlah 2901 kasus stunting atau setara dengan 5,51% di Jawa Timur. Lebih spesifik lagi, kasus stunting di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung mencapai 104 atau sekitar 3,6%. Salah satu penyebab stunting yaitu kekurangan zat besi (Zn). Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung melakukan program pembinaan budidaya Padi Inpari IR Nutri Zinc kepada Kelompok Tani Ngudi Makmur Desa Balerejo Kecamatan Kauman untuk mendukung penurunan kasus stunting. Proses budidaya Padi Inpari IR Nutri Zinc telah dilakukan dengan baik, namun belum dilakukan analisis biaya serta kelayakan usahatani sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui biaya dan kelayakan usaha budidaya Padi Inpari IR Nutri Zinc. Penelitian ini adalah suatu studi deskriptif kuantitatif yang melibatkan partisipasi dari 30 responden anggota Kelompok Tani Ngudi Makmur Desa Balerejo Kecamatan Kauman yang ditentukan secara sensus. Penghitungan analisis biaya meliputi biaya variabel dan biaya tetap sehingga akan diketahui pendapatan dan penerimaan. Analisis kelayakan dihitung menggunakan R/C ratio. Temuan studi menunjukkan angka rata-rata pengeluaran dalam kegiatan pertanian Padi Inpari IR Nutri Zinc pada Kelompok Tani Ngudi Makmur sebesar Rp10.382.373 dengan pendapatan sebesar Rp 19.463.007 per ha dalam satu musim tanam. Hasil perhitungan R/C ratio sebesar 2,88. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani budidaya Padi Inpari IR Nutri Zinc menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

Kata kunci: Kelompok Tani Ngudi Makmur; Kelayakan usahatani; Padi Inpari IR Nutri Zinc

ABSTRACT

Tulungagung Regency ranks 18th with 2,901 stunting cases, the equivalent of 5.51% in East Java. More specifically, stunting cases in Kauman District, Tulungagung Regency, reached 104 or around 3.6%. One of the causes of stunting is iron (Zn) deficiency. The Tulungagung Regency Agriculture Service conducted an Inpari IR Nutri Zinc Rice cultivation development program for the Ngudi Makmur Farmers Group in Balerejo Village, Kauman District, to support reducing stunting cases. Cultivating Inpari IR Nutri Zinc Rice has been carried out well. However, an analysis of the costs and feasibility of farming has yet to be carried out, so further research needs to be conducted. This research aims to determine the costs and feasibility of cultivating Inpari IR Nutri Zinc Rice. This research was a quantitative descriptive study involving the participation of 30 respondents belonging to the Ngudi Makmur Farmers Group, Balerejo Village, Kauman District, determined by census. Cost analysis calculations included variable and fixed costs so that income and receipts would be known. Feasibility analysis was calculated using the R/C ratio. The study findings showed that the average expenditure figure for Inpari IR Nutri Zinc Rice agricultural activities in the Ngudi Makmur Farmer Group was IDR10,382,373 with an income of IDR19,463,007 per ha in one planting season. The R/C ratio calculation result was 2.88. This shows that the Inpari IR Nutri Zinc Rice cultivation business is profitable and feasible.

Keywords: Agricultural feasibility; Inpari IR Nutri Zinc Rice; Ngudi Makmur farmer group

CONTACT Siti Chumidah sitichumidah8@gmail.com

© 2024 The Author(s). Published by Kediri University

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

PENDAHULUAN

Stunting yaitu Suatu kondisi yang disebabkan karena adanya malnutrisi kronis dan penyakit yang berkali-kali diderita selama masa kanak-kanak dimana tubuh tidak dapat memaksimalkan potensi dari pertumbuhan tinggi seseorang atau dapat dikatakan gagal (Hidayah, 2022; Thurstans *et al.*, 2022). Kondisi tersebut secara permanen dapat membatasi kapasitas fisik dan kognitif anak sehingga terjadi kerusakan yang lama.

Pemerintah Indonesia mendapat dukungan dari UNICEF dalam upaya untuk meningkatkan lingkungan yang mendukung gizi karena kesehatan anak dapat terjaga melalui ketersediaan makanan yang berkualitas dan bergizi dimana memiliki manfaat seumur hidup (Ahmadi & Rukadi, 2019).

Upaya yang dilakukan badan Litbang Pertanian sebagai unit dibawah nama kementerian pertanian dalam penanggulangan masalah stunting adalah dengan melakukan pemenuhan kebutuhan gizi (Imam, 2021). Hal tersebut direalisasikan melalui kegiatan perakitan varietas. Surat ketetapan Menteri Pertanian 168/HK.540/C/01/2019/ pada tahun 2019 melepas varietas Inpari IR Nutri Zinc. Varietas tersebut berpotensi mengandung Zn hingga 34,51 ppm, yang rata-ratanya adalah 29,54 ppm (Suparwoto, 2022).

Manfaat dan kandungan gizi pada bahan pangan sangat diperlukan dan penting untuk diperhatikan (Permatasari *et al.*, 2018), selain itu dari segi kuantitas pun perlu juga diperhatikan. Permasalahan yang dapat dikatakan cukup serius yang terjadi di Indonesia adalah masalah yang diakibatkan dari kurangnya zat besi, utamanya pada

kalangan anak-anak. Dari kekurangan zat besi efek yang ditimbulkan selain daya tahan tubuh yang menurun adalah ikut menurunnya produktivitas dan kualitas hidup manusia (Kementerian Pertanian, 2022). Stunting atau kekerdilan juga merupakan dampak dari kekurangan zat besi (Zn). Salah satu solusi dalam mengatasi kekurangan zat gizi (Zn) adalah dengan mengonsumsi beras Inpari IR Nutri Zinc yang merupakan padi biofortifikasi (Windiyan *et al.*, 2023).

Upaya penting yang harus dilakukan adalah dengan memaksimalkan penanaman benih padi Inpari IR Nutri Zinc. Budidaya padi biofortifikasi yaitu kegiatan pemuliaan tanaman dengan tujuan menambah nilai gizi padi (Barokah & Susanto, 2020). Upaya tersebut diharapkan mampu mengatasi kekurangan gizi Zn dan mengurangi tingkat stunting yang merupakan bentuk realisasi program pemerintah. Sebagai contohnya adalah yang telah dilaksanakan di Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Magelang (Hidayat, 2022). Dampak positif dari pelaksanaan program tersebut adalah terjadi penurunan signifikan tingkat penduduk yang terkena stunting di beberapa tahun terakhir. Terdapat 43 penduduk yang terkena stunting di Kabupaten Magelang pada tahun 2020, dan terjadi penurunan di tahun 2021 menjadi 23 kasus, dan terjadi penurunan lagi di tahun 2022 yang hanya terdapat 3 kasus. Hal tersebut terjadi karena penduduk mulai mengonsumsi beras Inpari IR Nutri Zinc (Nafiatunnisa, 2021).

Begitu juga di Kabupaten Tulungagung yang menempati urutan ke-18 di Jawa Timur dengan jumlah 2901 kasus stunting atau setara dengan 5,51%. Lebih spesifik lagi, kasus stunting di Kecamatan Kauman Kabupaten

Tulungagung mencapai 104 atau sekitar 3,6% sehingga perlu untuk ditangani (Puspitasari & Herdyan, 2020; Sholikhah & Dewi, 2022; Sitaresmi & Laksono, 2020).

Dalam rangka mendukung penurunan kasus stunting di Kecamatan Kauman, Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung melakukan program pembinaan budidaya padi Inpari IR Nutri Zinc kepada salah satu kelompok tani khususnya di Desa Balerejo yaitu Kelompok Tani Ngudi Makmur.

Berdasarkan hasil survey, Kelompok Tani Ngudi Makmur memiliki anggota yang sangat aktif. Selain itu, anggota kelompok juga sangat adaptif terhadap informasi dan teknologi baru. Tingkat keterlibatan yang tinggi dari petani dapat menghasilkan dampak positif dan penyebaran pengetahuan yang lebih efektif. Selain itu, kondisi tanah di Desa Balerejo juga cocok untuk budidaya padi.

Kelompok Tani Ngudi Makmur telah melakukan budidaya Padi Inpari IR Nutri Zinc dengan didampingi oleh penyuluh pertanian wilayah setempat. Pelaksanaan budidaya yang telah dilakukan meliputi persiapan lahan, persemaian, penanaman, pemeliharaan tanaman, pemupukan, pemanenan, dan penanganan pasca panen. Namun kelompok tani ini belum pernah menghitung biaya usahatani budidaya Padi Inpari IR Nutri Zinc sehingga juga belum mengetahui apakah budidaya padi ini layak untuk dijalankan. Padahal perhitungan biaya dalam usahatani menjadi hal yang krusial guna menilai keberlanjutan dan kelayakan operasional suatu bisnis pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya dan kelayakan usaha budidaya Padi Nutri Zinc Inpari 48.

BAHAN DAN METODE

Metode Penelitian

Merupakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan metode penelitian deskriptif, dimana berdasarkan pendapat (Arikunto, 2019)), penelitian deskriptif berarti metode penelitian dimana tujuannya adalah melakukan penyelidikan pada suatu peristiwa, kondisi, dan keadaan tertentu, yang hasilnya akan tertulis kedalam laporan penelitian. Pelaksanaan penelitian adalah pada bulan Oktober tahun 2022 dan selesai pada bulan Januari tahun 2023

Metode Wilayah Penelitian

Wilayah studi dipilih secara sengaja atau purposive, yaitu pada Desa Balerejo. Pada desa tersebut, terdapat Kelompok Tani Ngudi Makmur yang telah melaksanakan program pemerintah yaitu budidaya Padi Inpari IR Nutri Zinc. Kelompok tani ini secara aktif melakukan budidaya Padi Inpari IR Nutri Zinc. Selain itu anggota kelompok tani ini juga sangat mudah mengadopsi teknologi dan ilmu baru. Hal ini juga didukung oleh jenis tanah di Desa Balerejo yaitu mediteran coklat kemerahan yang cocok ditanami padi.

Metode Pengambilan Sampel

Metode sampling yang diterapkan adalah metode sensus atau metode jenuh, yaitu seluruh elemen dalam populasi digunakan sebagai sampel. Sampel adalah anggota kelompok tani Ngudi Makmur berjumlah 30 petani. Berdasarkan pemaparan (Arikunto, 2019) apabila total populasi dibawah 100 orang maka sampelnya adalah keseluruhan populasi sedangkan jika jumlah populasi melebihi 100 orang, maka diambil sebagian sekitar 10 hingga 15% atau 20 hingga 25% dari total

populasi secara keseluruhan. sebagai sampel. Menurut (Sugiyono, 2017) populasi berarti objek dan subjek pada suatu wilayah generalisasi yang berkualitas dan memiliki karakteristik khusus yang sudah dipilih oleh peneliti untuk dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan pada suatu penelitian.

Metode Pengambilan Data

Data penelitian terbagi menjadi dua yakni data sekunder dan primer yang yang diambil melalui observasi, pengisian daftar pertanyaan, wawancara, dan dokumentasi.

Metode Analisis Data

1. Biaya produksi

Biaya produksi dalam usahatani dibedakan atas Biaya variabel dan tetap. Biaya tetap yaitu biaya yang apabila digunakan tidak akan habis pada satu masa produksi. Sedangkan Biaya variabel yakni bentuk biaya yang besarnya berkaitan dengan skala produksi.

2. Penerimaan

Penerimaan perolehan produksi dikali dengan dengan harga jual. Penerimaan ini berbentuk nilai material hasil dari komoditas yang sudah terjual oleh petani.

3. Pendapatan

Pendapatan yaitu pengurangan penerimaan dan jumlah pengeluaran biaya oleh petani dalam satu masa produksi. (Rahmad, 2022) pendapatan berperan sebagai salah satu faktor keberhasilan petani usahatannya.

4. Analisis data

Analisis data menggunakan analisis uji kelayakan dan analisis uji T. Untuk uji kelayakan usahatani Padi Inpari IR Nutri Zinc pada Kelompok Tani Ngudi Makmur Kabupaten Tulungagung,

menggunakan analisis efisiensi dari Rifai, S, (2016), yang dapat dilihat pada rumus dibawah ini:

$$R/C \text{ ratio} = TR/TC) \dots\dots\dots (1)$$

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis:

R/C ratio melebihi 1 artinya usahanya menguntungkan atau efisien.

R/C ratio = 1 berarti usahanya tidak menguntungkan atau merugikan

R/C ratio kurang dari 1 artinya usaha tidak untung (rugi) atau tidak efisien.

Semakin tinggi, nilai R/C rasionya, maka perolehan tingkat keuntungan juga semakin tinggi, artinya usahatani tersebut adalah efisien dalam penggunaan faktor produksinya, dan usahatani tersebut layak untuk diusahakan, atau dilanjutkan. atau dilanjutkan.

Analisis rentabilitas adalah perbandingan antara suatu usaha untuk mendapatkan laba atau keuntungan tersebut (Ridho, *et. al.* 2018) untuk mengukur rentabilitas menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rentabilitas} = \mu / \text{Investasi} \times 100\%$$

Apabila nilai rentabilitas melebihi bunga bank, artinya usaha tani layak dijalankan, sebaliknya jika nilai bunga lebih besar dari rentabilitas maka usahatani Padi Inpari IR Nutri Zinc tidak layak diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usahatani Padi Inpari IR Nutri Zinc

1. Analisis Biaya Usahatani Padi Inpari IR Nutri Zinc

Biaya usahatani Padi Inpari IR Nutri Zinc adalah pengeluaran biaya dalam usahatani pada satu kali musim tanam

(MT). Total biaya usahatani Padi Inpari IR Nutri Zinc ditunjukkan pada Tabel 1

Tabel 1. Biaya Variabel dan Biaya Tetap Usahatani Padi Inpari IR Nutri Zinc per Hektar Kelompok Tani Ngudi Makmur Kabupaten Tulungagung

No.	Uraian	Jumlah (Rp)	Keterangan
1	Biaya Variabel		
	a. Benih	237.375,54	
	b. Pupuk	1.488.552,96	
	c. Pestisida	593.866,99	
	d. Tenaga Kerja	5.045.957,79	
	e. Irigasi	217.642,38	
Total Biaya Variabel			7.583.395,66
2	Biaya Tetap		
	a. Pajak/Sewa	1.879.424,00	
	b. Penyusutan Alat-Alat	919.554,00	
Total Biaya Tetap			2.798.978,00
Total Biaya Proses Produksi per Hektar			10.382.373,66

Sumber Data Primer Diolah, 2022

Dari Tabel 1 terlihat bahwa total biaya variabel rata-ratanya per hektar adalah Rp7.583.396, dan rata-rata total biaya tetap per hektar nya Rp2.798.979, sehingga dapat dihitung total rata-rata biaya produksi usahatani adalah Rp10.382.374,.Hal ini dapat dibedakan dengan dengan hasil penelitian dari Galuh Nafiatunnisa (2021) di desa Jatisarone, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Ponorogo. Dimana rata-rata biaya produksinya Rp2.001.362/ 0.14 Ha. Sehingga tempat penelitian juga dapat

mempengaruhi dari rata-rata biaya produksi itu sendiri.

2. Analisis Penerimaan Usahatani Padi Inpari IR Nutri Zinc

Dari data Tabel 2 diketahui jika produksi Padi Inpari IR Nutri Zinc pada Kelompok Tani Ngudi Makmur per ha adalah 6300 Kg gabah kering, dengan harga kisaran Rp4.700, sampai dengan Rp5.100, per kilogram, sehingga penerimaan dari usahatani Padi Inpari IR Nutri Zinc per ha di Desa Balerejo adalah Rp29.845.380, dalam satu MT.

Tabel 2. Rerata Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi Inpari IR Nutri Zinc per ha Kelompok Tani Ngudi Makmur Kabupaten Tulungagung

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Harga Gabah kering/ Kw (Rp)	476.763	
2	Rata – rata Produksi (Kw/ ha)	63	
3	Penerimaan per ha (Rp)		29.845.380
4	Total Biaya per ha (Rp)		10.382.373
Pendapatan per ha (Rp)			19.463.007

Sumber Data Primer Diolah, 2022

3. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Nutri Zinc Inpari 48

Berdasarkan informasi pada Tabel 2 di atas, terlihat bahwa petani

memperoleh pendapatan dari kegiatan pertanian Padi. Inpari IR Nutri Zinc yang tergabung dalam Kelompok Tani Ngudi

Makmur Kabupaten Tulungagung adalah Rp 19.463.007 per ha dalam satu MT.

Analisis Uji Hipotesis

1. Analisis Uji Kelayakan

R/C ratio diperoleh melalui pembagian biaya penerimaan dengan total biaya. Nilai R/C ratio usahatani Padi Inpari IR Nutri Zinc sebesar 2,88

Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa R/C ratio melebihi 1. Hal ini berarti bahwa usahatani Padi Inpari IR Nutri Zinc menguntungkan atau efisien dalam penggunaan faktor-faktor produksi usahatannya.

Rentabilitas adalah ukuran seberapa efisien modal digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Jika keuntungan yang dihasilkan dari modal yang minimal semakin besar, maka perusahaan dianggap efisien. Rentabilitas diperoleh dari perbandingan antara pendapatan dengan total biaya/modal.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rentabilitas usahatani Padi

Inpari IR Nutri Zinc sebesar 1,88%. Hal ini berarti bahwa dalam satu Musim Tanam (3 bulan) mendapatkan jasa sebesar 1,88 % sehingga dapat diketahui bahwa rentabilitas per bulan sebesar 0,63% (1,88%: 3 = 0,63%) per ha. Jasa bunga bank yang berlaku (KUR) sebesar 6% per tahun, sehingga diketahui jasa bunga bank per bulan 0,5%. Dari hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa nilai rentabilitas lebih tinggi (0,63%) dibanding bunga bank (0,5%) yang berarti bahwa Padi Inpari IR Nutri Zinc layak untuk diusahakan.

2. Analisis Uji Hipotesis

Dari hasil uji-t dapat diketahui bahwa Ho ditolak, atau Hi di terima, ada beda nyata, karena t hitung lebih besar daripada t tabel (2,9549 > 1,68107) artinya dengan demikian usahatani Padi Inpari IR Nutri Zinc pada Kelompok Tani Ngudi Makmur Kabupaten Tulungagung menguntungkan secara signifikan dan layak untuk diusahakan.

Tabel 3. Hasil Uji-T usahatani Padi Inpari IR Nutri Zinc pada Kelompok Tani Ngudi Makmur

	Variable 1	Variable 2
Mean	16328696,47	8651887
Variance	1,6156E+14	4,09E+13
Observations	30	30
Hypothesized Mean	0	
df	43	
t Stat	2,954920452	
P(T<=t) one-tail	0,002528629	
t Critical one-tail	1,681070703	
P(T<=t) two-tail	0,005,572258	
t Critical two-tail	2,016692199	

Keterangan:

t hitung = 2,9549

t tabel = 1.68107

t hitung > t tabel maka Ho ditolak (beda nyata).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung yang telah menyelenggarakan

penyuluhan dan pendampingan budidaya Padi Inpari IR Nutri Zinc serta Kelompok Tani Ngudi Makmur Desa Balerejo Kecamatan Kauman yang telah

mengimplemetasikan program budidaya Padi Inpari IR Nutri Zinc.

KESIMPULAN

Rata-rata biaya usahatani Padi Inpari IR Nutri Zinc pada Kelompok Tani Ngudi Makmur sebesar Rp10.382.373 per ha dengan pendapatan sebesar Rp19.463.007 per ha dalam satu MT. Hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa usahatani Padi Inpari IR Nutri Zinc pada Kelompok Tani Ngudi Makmur di Desa Balerejo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung, menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan atau terus diusahakan. Rentabilitas yang diperoleh (0,63%) melebihi tingkat bunga bank (0,5%). Hasil uji T juga mendukung kesimpulan ini, dengan H_0 ditolak, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nyata dalam efisiensi dan keuntungan usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, E., & Rukadi. (2019). Uji multilokasi galur-galur padi kandungan zn tinggi di kabupaten kuningan. *Balai Besar Penelitian Tanaman Padi*, 353–361.
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Barokah, U., & Susanto, U. (2020). Respon Berbagai Varietas Padi pada Lahan Organik dengan System of Rice Intensification (SRI) di Sragen. *Jurnal Agrinika : Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, 4(2), 130. <https://doi.org/10.30737/agrinika.v4i2.1065>
- Bobihoe, J., Jumakir, & Endrizal. (2021). Improving rice productivity through the new superior varieties of rice in the irrigation land, Jambi Province. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 807(4), 3–9. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/807/4/042001>
- Hidayah, N. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jomis*, 6(1), 1–10.
- Hidayat, W. (2022). *Tekan Stunting, Dinas Pertanian Dan Pangan Kabupaten Magelang Kembangkan Padi Nutri Zinc*. Pemerintah Kabupaten Magelang. <https://www.magelangkab.go.id/home/detail/tekan-stunting-dinas-pertanian-dan-pangan-kabupaten-magelang-kembangkan-padi-nutri-zinc/5305>
- Imam, P. (2021). *Mengenal Padi Inpari Nutri Zinc*. Cybex.Pertanian.Go.Id. <http://cybex.pertanian.go.id/artikel/97852/mengenal-padi-inpari-nutri-zinc/>
- Kementerian Pertanian. (2022). *Inpari IR NUtri Zinc : Padi Kaya Gizi Kaya Stunting*. Pustaka.Setjen.Pertanian.Go.Id. <https://pustaka.setjen.pertanian.go.id/index-berita/inpari-ir-nutri-zinc-padi-kaya-gizi-kaya-stunting>

- Mamoriska, S., Gelar, Hidayat, M., Magda, C. G., Yuliarti, A., Cahyaningsih, E., Mar, E., Sambudi, & Yulia, R. (2022). Karakterisasi Kandungan Gizi, Sensori, dan Biaya Produksi Beras Fortifikasi (Fortivit) dan Beras Biofortifikasi (Inpari Nutri Zinc). *PANGAN . Media Komunikasi Dan Informasi*, 31(2), 95–112.
- Nafiatunnisa, G. (2021). *Analisis Komparatif Kelayakan Usahatani Padi Inpari Ir Nutri Zinc Dengan Varietas Lain Di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo* [Universitas Muhammadiyah Yogyakarta].
<https://etd.umy.ac.id/id/eprint/5843/>
- Permatasari, P., Anantanyu, S., & Dewi, W. S. (2018). Pengaruh Tingkat Adopsi Budidaya Padi Organik terhadap Keberlanjutan Budidaya Padi Organik di Kabupaten Boyolali. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 33(2), 153.
<https://doi.org/10.20961/carakatani.v33i2.22296>
- Puspitasari, B., & Herdyan, E. (2020). Gambaran pengetahuan ibu balita usia 3-5 tahun tentang stunting. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 89–95.
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/2199&ved=2ahUKEwj a66i_paDtAhU263MBHdUiAsUQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw0bUdEhasRIBe0InxidIHJo
- Rahmad, M. (2022). *Analisis Pendapatan Usahatani Padi (Oryza Sativa L.) Sawah Varietas Inpari 42 (Studi Kasus di Kelompok Tani Sumber Rejeki Desa Karang Tirta P2 Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Bayuasin)* [Universitas Tridanti].
<http://repository.univ-tridinanti.ac.id/51116/>
- Sholikhah, A., & Dewi, R. K. (2022). Peranan Protein Hewani dalam Mencegah Stunting pada Anak Balita. *JRST (Jurnal Riset Sains Dan Teknologi)*, 6(1), 95.
<https://doi.org/10.30595/jrst.v6i1.12012>
- Sitairesmi, S. D., & Laksono, A. H. (2020). Tingkat Pengetahuan Tentang Stunting Pada Mahasiswa Program Studi D-3 Kebidanan Universitas Tulungagung. *Kebidanan*.
<https://journal.unita.ac.id/index.php/bidan/article/view/328>
- Sugiyono. (2017). *No Title Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suparwoto, W. (2022). Penampilan Inpari Ir Nutri Zinc Dan Inpari 32 Pada Lahan Rawa Lebak Di Palembang Sumatera Selatan Appearance of Inpari Ir Nutri Zinc and Inpari 32 in Lebak Swamp Land in Palembang. *Jurnal Agriekstensi*, 21(1).

Thurstans, S., Sessions, N., Dolan, C., Sadler, K., Cichon, B., Isanaka, S., Roberfroid, D., Stobaugh, H., Webb, P., & Khara, T. (2022). The relationship between wasting and stunting in young children: A systematic review. *Maternal and Child Nutrition*, 18(1). <https://doi.org/10.1111/mcn.13246>

Windiyan, H., Tri, B., & Erawati, R. (2023). *Jurnal Biologi Tropis Rice Diversity of Inpari IR Nutri Zinc Variety in Three Clanning Seasons in West Nusa Tenggara*. 23, 350–357.